

**RAPOR GURU SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KUALITAS
KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
NURUL 'ILMI JAMBI**

¹Witzir Sumadisastro, ²Ismul Azom, ³Ahmad Nur Hamim, ⁴Rahayu Effendi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail : Witzirsubran@gmail.com

ABSTRAK

Hasil riset PISA (Programme for International Study Assessment) pada tahun 2012 (hasil survei dirilis pada tahun 2013) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 65 negara. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan guru yang berkualitas dan maksimal dalam menjalankan tanggungjawabnya. Jika tidak, maka output yang dihasilkan pun juga tidak berkualitas.

Biasanya, guru akan lebih semangat meningkatkan kualitasnya jika diberikan reward atau sanksi bagi yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu, perlu adanya evaluasi rutinan kepada guru agar termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya. Salah satu cara untuk mengevaluasi kualitas kinerja guru di SD IT Nurul 'Ilmi Jambi adalah dengan menerapkan sistem rapor guru.

Teknis pelaksanaan sistem rapor guru di SD IT Nurul 'Ilmi Jambi melalui beberapa tahapan. Yakni, Membuat perencanaan (menyusun kisi-kisi dan melaksanakan uji coba), mengumpulkan data, mengolah data, menafsiran data dan laporan. Setelah diterapkan, maka perlu diketahui bagaimana persepsi guru terhadap sistem rapor guru yang selama ini sudah diterapkan.

Setelah dilakukan penelitian terhadap persepsi guru SD IT Nurul 'Ilmi atas penerapan rapor guru adalah : (a) Mayoritas guru merasa tidak terbebani dengan adanya rapor guru, (b) Mayoritas guru menyatakan bahwa rapor guru dapat meningkatkan motivasinya untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi. (c) Mayoritas guru menganggap bahwa hubungan rapor guru dengan peningkatan kualitas siswa adalah relatif. (d) Mayoritas guru mengatakan bahwa nilai yang terdapat di rapor guru masih belum bisa dijadikan ukuran baku kualitas guru. Sifatnya masih relatif. Bisa jadi iya, bisa jadi tidak.

Kata Kunci : Kualitas guru, Rapor, Persepsi

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil riset berskala internasional yang bernama PISA (Programme for International Study Assessment) yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali, dan riset terakhir dilaksanakan pada tahun 2012 (hasil survei dirilis pada tahun 2013) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 65 negara. Hasil survei ini tentu menjadi tamparan keras bagi dunia pendidikan indonesia.

Untuk mengangkat kualitas pendidikan Indonesia, diperlukan guru yang berkualitas dan maksimal dalam menjalankan tanggungjawabnya. Jika tidak, maka output yang dihasilkan pun juga tidak berkualitas. Artinya, output yang berkualitas dihasilkan dari guru yang berkualitas. Selama ini, banyak sekali guru yang belum mencapai kategori berkualitas. Ditambah lagi, minimnya upaya untuk mengevaluasi kualitas guru. Akhirnya, guru yang belum mencapai indikator berkualitas pun akan tetap menjadi guru yang belum berkualitas.

Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan diklat kepada guru-guru. Namun, ada hal penting lainnya yang sering terlupakan dalam upaya peningkatan kualitas guru ini. Padahal, hal ini seharusnya dilakukan secara berkala untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kualitas guru. Apakah itu? yaitu evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara periodik.

Sebenarnya, evaluasi kinerja guru ini bukannya tidak pernah dilakukan. Hanya saja, permasalahan yang terjadi adalah rentang waktu antara evaluasi pertama dan evaluasi yang ke selanjutnya sangatlah jauh jaraknya. Akibatnya, peningkatan kualitas yang terjadi tidaklah terlalu tinggi.

Manusia akan cenderung untuk meningkatkan kualitas dirinya jika ada alasannya. Misalnya, karena ada *reward* atau sanksi. Jadi, guru akan cenderung mau meningkatkan kualitas dirinya jika ada evaluasi. Nah, itulah mengapa pentingnya evaluasi guru ini dilaksanakan secara berkala agar peningkatan kualitas yang terjadi pun secara berkala pula.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menulis sebuah karya tulis yang berjudul “*Rapor Guru Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi*”. Diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain untuk meningkatkan kinerja guru.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kondisi pendidikan Indonesia saat ini

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menyebut pendidikan saat ini berada dalam kondisi gawat darurat mengacu kepada hasil survei PISA yang menempatkan Indonesia pada rangking 64 dari 65 negara. Dalam satu dekade terakhir berdasarkan survei PISA (Programme for International Study Assessment), pendidikan Indonesia jalan di tempat. Sementara, negara lain sedang bersiap memenangkan pertarungan dunia, kita malah stagnan dan ini adalah tanggung jawab kita, bukan orang lain. Kita dalam kondisi yang gawat dan harus berubah, jangan saling menyalahkan antara pusat dan daerah, ini adalah tanggung semua. (<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/12/01/nfw9ur-mendikbud-sebut-pendidikan-indonesia-gawat>)

Menurut Wahyuni (2012), faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Efektivitas pendidikan
2. Efisiensi pengajaran di Indonesia
3. Standarisasi pendidikan di Indonesia
4. Rendahnya kualitas sarana fisik
5. Rendahnya kualitas guru
6. Rendahnya kesejahteraan guru
7. Rendahnya prestasi siswa
8. Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan
9. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan
10. Mahalnya biaya pendidikan

Dari pemaparan di atas, salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Kualitas guru berkaitan dengan kinerjanya. Jika kualitas guru masih rendah, maka kinerjanya pun akan belum maksimal. Untuk itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru agar kualitas pendidikan di indonesia dapat meningkat.

2.2 Upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru

Untuk mengetahui kondisi kekinian kualitas kinerja guru, maka perlu adanya evaluasi dan penilaian kinerja. Menurut Suharsimi Arikunto (2004), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2006), penilaian kinerja (performance appraisal) adalah proses mengevaluasi seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut pada karyawan.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sebatas mana kualitas guru saat ini. Sedangkan penilaian kinerja bertujuan untuk mengevaluasi kualitas kinerja guru saat ini. Kedua hal tersebut harus dilakukan jika ingin adanya perubahan besar di sekolah. Sehingga, pihak sekolah menjadi lebih tahu apa tindakan yang harus dilakukan. Itulah yang menjadi alasan mengapa penulis memutuskan untuk menerapkan sistem rapor guru di SD IT Nurul 'Ilmi Jambi.

2.3 Fungsi dan Prinsip Evaluasi

Fungsi evaluasi dapat dilihat berdasarkan jenis evaluasi itu sendiri, yaitu :

1. *Formatif*, yaitu memberikan *feed back* bagi guru/instruktur sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran.
2. *Sumatif*, yaitu mengetahui tingkat penguasaan guru terhadap materi pelajaran.
3. *Diagnostik*, yaitu dapat mengetahui latar belakang guru (psikologi, fisik, dan lingkungan) yang mengalami kesulitan dalam mengajar.
4. Seleksi dan penempatan, yaitu hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menyeleksi dan menempatkan guru sesuai dengan kemampuannya.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka pelaksanaan evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip ; Kontinuitas, Komprehensif, Objektivitas, Kooperatif, Praktis, Keterpaduan, Prinsip diskriminalitas, dan Prinsip akuntabilitas

2.4 Teknik dan bentuk evaluasi

Teknik evaluasi dapat dilakukan dengan Tes dan Non Tes. Adapun teknik evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru di SD IT Nurul 'Ilmi adalah teknik Non Tes. Teknik Non Tes merupakan teknik penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan tanpa menguji, melainkan melalui ; pengamatan (obesevasi), wawancara, angket berskala, dan lain-lain.

2.5 Persepsi

Dalam menerapkan sistem rapor guru, belum tentu semua guru setuju dengan adanya sistem ini. Terkadang, perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan persepsi. Menurut Rahmat (dalam Handayani, 2012) "Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".

Menurut Walgito (dalam Handayani, 2012), persepsi terjadi dengan tahapan:

- a. *Tahap pertama*, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh indera
- b. *Tahap kedua*, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptör (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- c. *Tahap ketiga*, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologi, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptör.
- d. *Tahap keempat*, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Meskipun tujuan penerapan rapor guru ini baik, namun setiap guru tentu memiliki pendapatnya masing-masing atas penerapan sistem rapor guru. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengetahui persepsi guru terhadap penerapan sistem rapor guru di SD IT Nurul 'Ilmi Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena sifatnya menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif. Menurut Mardalis (2004) metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Sedangkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengolah data yang indikatornya berupa angka.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Nurul 'Ilmi Jambi yang beralamatkan di Jln. Julius Usman RT.18 Kel. Pematang Sulur Kec. Telanai Pura Kota Jambi Provinsi Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 9-12 April 2015.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu persepsi guru SD IT Nurul 'Ilmi Jambi terhadap penerapan rapor guru sebagai cara untuk mengevaluasi kualitas kinerja guru. Dasar yang digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penerapan sistem rapor berdasarkan yang telah dilakukan selama 1 tahun terakhir. Selanjutnya, sub variabel yang hendak diteliti dijabarkan menjadi pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD IT Nurul 'Ilmi Jambi, kecuali guru yang masih berstatus magang. Jumlah totalnya adalah sebanyak 50 orang. Menurut Sugiyono (2008), apabila populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya. Sehingga, penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002) "metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

1. Kuesioner atau angket

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006) "Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui". Sedangkan menurut Sugiyono (2008) "Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab".

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda dan sebagainya". Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di sekolah. Dalam hal ini, data yang penulis maksudkan yakni berupa beberapa photocopy rapor guru selama 2 tahun terakhir dan berbagai foto-foto hasil dokumentasi penyerahan rapor bagi guru yang memperoleh nilai rapor tertinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, terdapat prosedur evaluasi yang harus diikuti setiap langkahnya. Prosedur evaluasi yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Menurut Muhammad Ali (2000), "Prosedur adalah tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan". Dalam hal ini, prosedur yang dimaksud adalah prosedur dalam penerapan sistem rapor guru di SD IT Nurul 'Ilmi Jambi. Arikunto dalam Dimyati dan Mudjiono (2006) membagi prosedur evaluasi pembelajaran menjadi lima tahapan yakni ;

- a. Membuat perencanaan
 - 1) Menyusun kisi-kisi
 - 2) Uji coba
- b. Pengumpulan data
- c. Pengolahan data
- d. Penafsiran data
- e. Laporan

4.1 Membuat Perencanaan

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan proses evaluasi. Dengan adanya perencanaan, maka dapat ditetapkan tujuan-tujuan yang hendak diperoleh dan dapat mempersiapkan hal lain yang dibutuhkan dalam proses evaluasi. Dalam hal ini, penulis beserta guru lainnya menyusun kisi-kisi dan melakukan uji coba instrument.

4.1.1 Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi adalah suatu format yang berisi komponen-komponen yang hendak dievaluasi untuk memetakan instrumen penilaian dengan kompetensi dasarnya masing-masing. Fungsinya adalah sebagai pedoman bagi penilai untuk membuat daftar instrumen. Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar tes yang akan dilakukan benar-benar representatif terhadap hal yang hendak dinilai. Adapun syarat kisi-kisi yang telah disusun adalah :

- a. Mewakili indikator yang akan diujikan.
- b. Komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami.
- c. Pertanyaannya dapat dibuat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Setelah menyusun kisi-kisi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh supervisor sekolah adalah menyusun pedoman pengolahan skor, selanjutnya barulah dilaksanakan uji coba. Selanjutnya dapat dilihat pada lembar lampiran.

4.1.2 Uji coba

Jika instrumen penilaianya sudah disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui bagian mana yang harus direvisi atau bahkan dihilangkan. Jika ternyata hasil uji coba tidak ada yang perlu dipermasalahkan, maka instrument dapat digunakan untuk mengevaluasi.

4.2 Pengumpulan Data

Dalam hal ini, penulis dan beberapa supervisor yang telah ditunjuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dengan metode pengamatan dan angket berskala. Adapun jenis data yang dikumpulkan mencakup :

1. Kehadiran
2. Keterampilan mengajar
3. Penanganan siswa
4. Administrasi guru
5. Performance
6. Hubungan sosial
7. Tarbiyah rukhiyah dan aqliyah

Masing-masing jenis data memiliki kriteria penilaian yang berbeda-beda pula.

4.2.1 Kehadiran

Kisi-kisi penilaianya mencakup :

- a. Jam kerja Reguler
 - Kedatangan
 - Kepulangan
- b. Rapat Mingguan
- c. Rapat Bulanan

Kriteria penilaian secara lengkap *terlampir*.

4.2.2 Keterampilan mengajar

Kisi-kisi penilaianya mencakup :

- a. Perencanaan mengajar (RPP)

Guru mengumpulkan RPP untuk proses pembelajaran sepekan kedepan setiap hari kamis kepada wakil bidang kurikulum.

- b. Pelaksanaan mengajar (Supervisi)

Guru disurveksi secara mendadak oleh supervisor yang telah ditunjuk dengan frekuensi sebulan sekali. Waktu supervisi tidak diinfokan sebelumnya kepada guru.

Kriteria penilaian secara lengkap *terlampir*.

4.2.3 Penanganan siswa

Kisi-kisi penilaianya mencakup :

- a. Upacara bendera (Hari senin)
- b. Apel pagi (Hari Jum'at)
- c. Piket pagi
- d. Sholat Dhuha
- e. Sholat Dzuhur
- f. Sholat Ashar

Kriteria penilaian secara lengkap *terlampir*.

4.2.4 Administrasi guru

Kisi-kisi penilaianya mencakup :

- a. Daftar Absensi murid
- b. Daftar nilai murid
 - Nilai harian (pengetahuan/spritual/sikap)
 - Nilai ulangan mingguan
 - Nilai ujian formatif bulanan

Kriteria penilaian secara lengkap *terlampir*.

4.2.5 Performance

Indikator penilaianya adalah kelengkapan seragam harian guru. Kriteria penilaian secara lengkap *terlampir*.

4.2.6 Hubungan Sosial

Kisi-kisi penilaianya mencakup :

- a. Kunjungan sosial
 - Dalam sepekan, di SD IT Nurul 'Ilmi selalu ada kunjungan sosial ke rumah orangtua murid atau ke rumah guru.
- b. Arisan
 - Dalam sebulan sekali, guru SD IT Nurul 'Ilmi selalu ada arisan di rumah salah satu guru.

Kriteria penilaian secara lengkap *terlampir*.

4.2.7 Tarbiyah rukhiyah dan aqliyah

Kisi-kisi penilaianya mencakup :

- a. Halaqoh
 - Halaqoh adalah kajian wajib mingguan guru-guru di SD IT Nurul 'Ilmi.
- b. Setoran Hafalan
 - Setiap bulannya, guru menyetor hapalan Al-Qur'an 1-2 surah per bulannya. Surah yang terdapat pada juz 30 atau 29.
- c. Puasa Sunnah
 - Dalam sebulan, setiap guru SD IT Nurul 'Ilmi diharapkan melaksanakan puasa sunnah minimal 4 kali dalam sebulan.
- d. Qiyamul Lail (Sholat malam)
 - Dalam sebulan, setiap guru SD IT Nurul 'Ilmi diharapkan melaksanakan Qiyamul Lail minimal 1 kali dalam sebulan.

4.3 Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan oleh supervisor yang telah ditunjuk, selanjutnya data diolah. Data yang ada dikumpulkan lalu dimasukkan kedalam rapor guru. Penilaian yang digunakan menggunakan sistem IPK (Indeks Prestasi Guru). Guru yang berhasil memperoleh nilai tertinggi, akan diberikan reward dari pihak sekolah.

Guru-guru yang memperoleh nilai IPK di atas standar (nilai standar IPK berdasarkan keputusan bersama), maka akan ada kenaikan gaji bagi guru yang bersangkutan.

4.4 Penafsiran Data

Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah menafsirkan atau menyimpulkan data hasil evaluasi, sehingga memberikan makna dari data yang telah diperoleh. Memberikan penafsiran maksudnya adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data.

Penafsiran terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Norma dapat ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis. Apabila penafsiran data tidak berdasarkan kriteria atau norma tertentu, yakni berdasarkan pertimbangan pribadi, maka penafsiran yang demikian adalah suatu kesalahan. Karena, keputusan yang diperoleh bisa saja tidak objektif. Dalam hal ini, penulis sudah menyusun norma-normanya sebelum menafsirkan data.

4.5 Laporan

Hasil dari evaluasi dilaporkan kepada guru yang dievaluasi. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang telah dicapai dapat diketahui, sehingga dapat dijadikan panduan untuk menentukan langkah selanjutnya untuk lebih baik lagi. Selain itu, laporan juga dapat dijadikan sarana untuk memberikan kesadaran kepada guru mengenai tingkat kualitas kependidikannya saat ini baru sebatas mana. Yang selanjutnya, dari laporan tersebut guru akan berusaha untuk meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih baik lagi.

4.6 Persepsi Guru Terhadap Rapor Guru

Sistem rapor guru ini sudah berjalan beberapa waktu. Kali ini, penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap sistem rapor yang telah dilaksanakan selama ini. Untuk mengetahuinya, penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 5 pertanyaan. Kuesioner tersebut penulis berikan kepada 50 orang guru di SD IT Nurul 'Ilmi Jambi. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Apakah ustاد/ustادزah merasa terbebani dengan adanya rapor guru?

Jawaban	Responden yang menjawab	Percentase
Ya	6	12%
Relatif	15	30%
Tidak	29	58%

Tabel 4.2 Apakah rapor guru dapat memunculkan motivasi ustاد/ustادزah untuk menjadi lebih baik sebagai pendidik?

Jawaban	Responden yang menjawab	Percentase
---------	-------------------------	------------

Ya	31	62%
Relatif	16	32%
Tidak	3	6%

Tabel 4.3 Apakah rapor guru ada kaitannya dengan peningkatan kualitas siswa?

Jawaban	Responden yang menjawab	Persentase
Ya	22	44%
Relatif	23	46%
Tidak	5	10%

Tabel 4.4 Apakah rapor guru dapat dijadikan ukuran kualitas guru di SD IT Nurul 'Ilmi Jambi?

Jawaban	Responden yang menjawab	Persentase
Ya	12	24%
Relatif	28	56%
Tidak	10	20%

Tabel 4.5 Apakah harapan Ustad/Ustadzah dengan adanya penerapan sistem rapor guru?

Perwakilan Guru	Jawaban
Kelas 1	Point dalam rapor diharapkan lebih condong pada karakter/teladan
Kelas 2	Tetap terus diterapkan. Namun, untuk selanjutnya diharapkan waktu pembagian rapornya lebih diatur lagi
Kelas 3	Guru diharapkan tidak hanya mengejar nilai tinggi, namun memang benar-benar murni peningkatan kepribadian
Kelas 4	Awalnya memang terpaksa mengejar nilai tinggi. Namun, lama kelamaan menjadi terbiasa. Kita menjadi tahu kualitas ibadah kita, kualitas mengajar, dan kualitas dalam mengatur waktu. Lanjutkan!
Kelas 5	Dapat meningkatkan kualitas guru agar menjadi lebih baik
Kelas 6	Tidak semua guru dapat memenuhi semua poin di rapor. Karena, situasi dan kondisi. Tambahannya, lebih baik jika siswa juga dilibatkan untuk mengukur kualitas gurunya.
Tahfidz/Tahsin	Teruskan! Karena ustaz/ustazahnya menjadi berlomba-lomba dalam kebaikan dengan adanya rapor. Namun, niatnya harus lurus karena Allah, bukan karena nilai rapor.
Olahraga	Khawatirnya, guru melakukan pekerjaan niatnya tidak ikhlas karena Allah swt. Karena, syarat amalan yang diterima adalah ikhlas.
Komputer	Semoga guru lebih baik lagi kinerjanya

Bahasa Arab	Rapor guru memang dapat memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri. Namun, luruskan niat dalam bekerja.
Bahasa Inggris	Jangan jadikan nilai rapor sebagai acuan utama kualitas seorang guru

Dari hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan atas penerapan rapor guru di SD IT Nurul 'Ilmi Jambi sebagai berikut :

1. Mayoritas guru di SD IT Nurul 'Ilmi merasa tidak terbebani dengan adanya rapor guru. Tampak dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% guru merasa tidak terbebani. 30% guru menjawab relatif. Dan hanya 12% guru yang merasa terbebani dengan adanya rapor guru.
2. Dengan adanya rapor, guru menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas dirinya sebagai seorang pendidik. 62% guru setuju bahwa rapor guru dapat memotivasinya untuk menjadi lebih baik. 32% menjawab relatif. Dan hanya 6% guru yang merasa tidak termotivasi dengan adanya rapor guru.
3. Lebih banyak guru yang berpendapat bahwa hubungan rapor guru dengan peningkatan kualitas siswa adalah relatif. Persentase yang mengatakan hal tersebut adalah 46%. Sedangkan yang setuju bahwa rapor guru berkaitan erat dengan peningkatan kualitas siswa sebanyak 40%. Dan hanya 10% yang menjawab tidak setuju.
4. Rapor guru belum bisa dijadikan ukuran baku kualitas guru SD IT Nurul 'Ilmi Jambi. Nilainya masih relatif. Bisa jadi iya, bisa jadi tidak. 56% guru yang menyatakan hal tersebut. 24% lainnya setuju bahwa nilai rapor guru dapat dijadikan ukuran kualitas guru. Dan, 20% lainnya menyatakan tidak setuju.
5. Rapor guru memang dapat meningkatkan motivasi guru. Namun, masih perlu adanya revisi. Selain itu, guru lebih banyak mengkhawatirkan dengan adanya rapor guru, para guru menjadi tidak ikhlas dalam mengabdi. Namun, penulis menganggap bahwa hal tersebut kembali kepada masing-masing gurunya lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru adalah dengan adanya evaluasi guru secara periodik dengan menggunakan rapor guru.
2. Teknis pelaksanaan sistem rapor guru di SD IT Nurul 'Ilmi Jambi melalui beberapa tahapan. Yakni, Membuat perencanaan (menyusun kisi-kisi dan melaksanakan uji coba), mengumpulkan data, mengolah data, menafsiran data dan laporan
3. Menurut persepsi guru SD IT Nurul 'Ilmi terhadap penerapan rapor guru adalah sebagai berikut :
 - a. Mayoritas guru merasa tidak terbebani dengan adanya rapor guru

- b. Mayoritas guru menyatakan bahwa rapor guru dapat meningkatkan motivasinya untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi
- c. Mayoritas guru menganggap bahwa hubungan rapor guru dengan peningkatan kualitas siswa adalah relatif
- d. Mayoritas guru mengatakan bahwa nilai yang terdapat di rapor guru masih belum bisa dijadikan ukuran baku kualitas guru. Sifatnya masih relatif. Bisa jadi iya, bisa jadi tidak.

5.2 Saran

Melalui karya tulis ini, penulis menyarankan kepada pembaca yang berencana menerapkan rapor guru di sekolahnya untuk dapat mendiskusikan kepada majelis guru lainnya sebelum menerapkan sistem rapor guru. Diskusikanlah kisi-kisi dan indikator penilaianya secara seksama. Sehingga, tidak ada guru yang merasa dirugikan dengan adanya rapor guru. Bagi yang belum menerapkan rapor guru di sekolah, penulis menyarankan untuk menerapkannya. Agar guru termotivasi secara tidak langsung untuk senantiasa terus meningkatkan kualitas dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, Riykey. 2011. <http://rizkeyandita.blogspot.com/2011/11/download-artikel-prosedurevaluasi.html> (Diakses tanggal 8 April 2015)
- Arifin, Zainal. 2010. Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktik). Bandung : Dipublikasikan di internet (Diakses tanggal 8 April 2015)
- Anonim. 2012. *Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*. <http://blog.umy.ac.id/anadwiyahuni/pendidikan/penyebab-rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/> (Diakses tanggal 4 April 2015)
- Anonim. 2013. *Definisi Penilaian Kinerja Menurut Ahli*. <http://definisiahli.blogspot.com/2013/05/definisi-penilaian-kinerja-menurut-ahli.html> (Diakses tanggal 4 April 2015)
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suroso, 2009. *Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar SD 3 Kadipiro Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : Dipublikasikan di internet (Diakses tanggal 8 April 2015)